

**STUDI PERBANDINGAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
MENGUNAKAN STRATEGI POINT DAN SQ3R**

Oleh

Kurnia Wahyuni

Siti Samhati

Ni Nyoman Wetty S.

e-mail : Kurnia_Wahyuni@Rocketmail.com

Abstract

The purpose of the research is to find out the comparison between the result study of reading comprehension through POINT strategy and SQ3R strategy. the improvement of reading ability in the experiment class can be seen from the average score of the pre test that is 62 and post test that is 82,37 so it is 20,37. difference improvement of reading ability in the control can be seen from the average score of pre test that is 64,17 and post test that is 78,3. So there is difference 14,13 from those two test. The ability of reading comprehension in the first test in the experiment class and control get the difference score 2,17 from the average score between experiment that is 62 and control 64,17. Ability of reading comprehension in the last in the experiment and control get difference score 4,07 ,the average score between experiment 82,37 and control 78,3

Keywords: comprehension, reading skill, strategy.

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perbandingan hasil belajar membaca pemahaman siswa dengan menggunakan strategi POINT strategi SQ3R. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman di kelas eksperimen dilihat rata-rata-rata skor pretes yaitu 62 dan postes yaitu 82,37 maka diperoleh selisih 20,37. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman di kelas kontrol dilihat dari rata-rata skor pretes yaitu 64,17 dan postes yaitu 78,3, maka diperoleh selisih 14,13 dari kedua tes tersebut. Kemampuan membaca pemahaman pada tes awal di kelas eksperimen dan kontrol memperoleh selisih skor 2,17 dari rata-rata skor antara eksperimen yaitu 62 dan kontrol yaitu 64,17. Kemampuan membaca pemahaman pada tes akhir di eksperimen dan kontrol memperoleh selisih skor 4,07 dari rata-rata skor antara eksperimen 82,37 dan kontrol yaitu 78,3.

Kata kunci: kemampuan membaca, perbandingan, strategi.

PENDAHULUAN

Manusia berkomunikasi untuk membagi pengetahuan dan pengalaman. Bentuk umum komunikasi manusia termasuk bahasa sinyal, bicara, tulisan, gerakan, dan penyiaran. Komunikasi berupa interaktif, transaktif, komunikasi bertujuan, atau komunikasi tak bertujuan. Melalui komunikasi, sikap dan perasaan seseorang atau sekelompok orang dapat dipahami oleh pihak lain. Akan tetapi, komunikasi hanya akan efektif apabila pesan yang disampaikan dapat ditafsirkan sama oleh penerima pesan tersebut (Suyanto, 2011:12).

Dalam pendidikan bahasa ada empat kemampuan bahasa pokok yang harus dibina dan dikembangkan, yaitu, menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca, dan menulis. Dua kemampuan pertama terdapat dalam komunikasi lisan, dan dua yang belakangan terdapat dalam komunikasi tulisan. Urutan demikian didasarkan pada pemerolehan dan perkembangan bahasa. Anak-anak secara alamiah mula-mula menyimak bahasa (ujaran-ujaran) di sekitarnya, dan dengan potensi kebahasaan yang ada padanya dia memperoleh kaidah-kaidah bahasa yang bersangkutan. Kemudian dia memperoleh dan mengembangkan kemampuan berbicara. Setelah memiliki kedua kemampuan itu, dia dapat pula belajar membaca (secara formal di rumah atau di sekolah), dan kemudian belajar menulis. Tetapi, pada tingkatan lanjutan, urutan tersebut tidaklah demikian lagi, keempat kemampuan itu pada umumnya sudah berfungsi secara integral, dalam arti saling mendukung. Dalam pendidikan bahasa, terutama dalam pendidikan formal, tekanan atau pengutamaan dapat diberikan pada kemampuan tertentu, misalnya, pada membaca. (Tampubolon, 1987:4).

Membaca itu adalah Hudgson dalam Tarigan (1990: 7) secara jelas menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis, jadi, membaca berarti dapat memahami arti atau makna dari suatu bahan tertulis.

Keberhasilan seseorang dalam membaca dapat diukur dengan seberapa besar pemahamannya terhadap isi atau materi bacaan tersebut. Tarigan (1990: 14) membaca pemahaman itu sendiri adalah membaca yang mengutamakan isi bacaan sebagai ungkapan pikiran atau perasaan kehendak penulis serta untaian unsur bahasa yang ada di dalamnya. Kesulitan pemahaman membaca menjadi penyebab utama dalam kegagalan siswa dalam mengikuti sebuah pelajaran, karena hampir semua bahan ajar disajikan berupa teks bacaan. Selain itu kesulitan dalam pemahaman merupakan salah satu penyebab siswa malas dalam membaca. Oleh karena itu, kesulitan pemahaman membaca harus segera diatasi, salah satu cara yang efektif untuk mengatasi permasalahan ini adalah membaca pemahaman dengan menggunakan strategi.

Di dalam membaca terdapat strategi untuk memudahkan kita memahami makna dari suatu teks bacaan. Strategi ada bermacam-macam yaitu strategi SQ3R, SQ2R, PQRST, POINT, PANORAMA, OQ4R dll. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan strategi POINT dan SQ3R untuk membandingkan keefektifan strategi membaca pada siswa.

Oleh karena itu, peneliti merasa penting untuk mengetahui strategi membaca apa yang efektif untuk digunakan kepada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa penting untuk mengadakan penelitian mengenai strategi dalam membaca pemahaman pada siswa SMA 1 Katibung kelas XI IPA .

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif.. Sumber data pada penelitian ini adalah strategi membaca pemahaman siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Katibung. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Katibung Tahun Pelajaran 2012/2013 berjumlah 132 siswa. Perencanaan Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster runderom sampling*, Dari hasil teknik *cluster runderom sampling* diperoleh kelas X ditarik dua kelas yang memiliki kesamaan rata-rata hasil belajar, yaitu kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2. Pada kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 merupakan kelas yang memiliki persamaan akademis, berdasarkan hasil undian kelas XI IPA 1 yang terdiri dari 27 siswa sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan strategi membaca POINT dan kelas XI IPA 2 yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas kontrol yang menggunakan strategi membaca SQ3R.

Penelitian ini menggunakan bentuk instrumen tes yaitu tes yaitu tes objektif. Untuk memperoleh data yang lengkap, instrumen harus memenuhi dua persyaratan dalam suatu alat penelitian, yaitu harus valid dan reliabel. Untuk itu, instrumen harus diuji terlebih dahulu dengan uji validitas dan uji reliabilitas.

Peneliti mengadakan uji coba instrumen kepada siswa yang menduduki kelas XI IPA untuk

mengetahui validitas, realibilitas dan tingkat kesukaran soal. Kedua data tersebut, yaitu kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menggunakan strategi membaca POINT dan SQ3R pada indikator dalam uji coba instrumen tersebut peneliti analisis validitasnya dengan menggunakan program komputer *Anates V4.0.9.Sofetware*.

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. pada taraf nyata α 0,05 jika r hitung lebih besar ($>$) dari r tabel, instrumen atau soal dinyatakan reliabel;
- b. pada taraf nyata α 0,05 jika r hitung lebih kecil ($<$) dari r tabel, instrumen atau soal dinyatakan tidak reliabel.

Data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. mengumpulkan seluruh data,
2. mengoreksi hasil tes siswa,
3. menskor hasil tes siswa,
4. Pengubahan skor menjadi nilai dengan rumus
5. menghitung rata-rata kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dengan menggunakan metode POINT

$$X = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

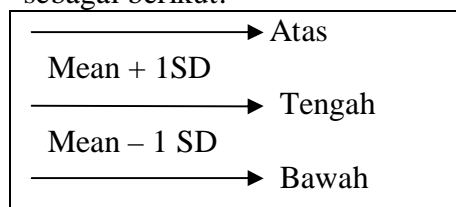
Keterangan:

X = Skor rata-rata
 $\sum X$ = jumlah skor hasil kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode POINT

N = jumlah skor maksimal

6. menentukan tingkat kemampuan siswa dalam membaca pemahaman
7. menentukan Ranking (kemampuan Tinggi dan Kemampuan Rendah).

Penentuan ranking menjadi tingkatan kemampuan tinggi dan rendah ini berlandaskan konsep dasar yang menyatakan bahwa distribusi skor-skor hasil belajar peserta didik dengan patokan sebagai berikut:



(Sudijono, 2012: 449)

Setelah penelitian dilakukan dan diperoleh data hasil penelitian tersebut kemudian diujikan untuk mengetahui keacakan sampel, normalitas data, homogenitas dan hipotesisnya. Perhitungan data tersebut diolah menggunakan program *SPSS 16,0 for Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Membaca Pemahaman dengan menggunakan strategi POINT dan SQ3R

Hasil penelitian ini diperoleh melalui tes kemampuan membaca pemahaman yang menggunakan indikator, literal, interpretatif, evaluatif dan apresiatif dengan berdasarkan teknik latihan pada siswa kelas XI IPA 1 (kelas eksperimen) dan XI IPA 2 (kelas kontrol) dengan menggunakan strategi membaca POINT untuk kelas eksperimen dan strategi SQ3R untuk kelas kontrol. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu satu kali tes awal (pretes) dan satu kali tes akhir (postes) yang dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. data perbandingan strategi membaca POINT dan strategi membaca SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Katibung tahun pelajaran 2012/2013 terdiri atas data pretes dan postes untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Peneliti mengumpulkan data kemampuan membaca pemahaman kelas XI IPA 1 yaitu sebagai kelas eksperimen (menggunakan strategi POINT) dan siswa kelas XI IPA 2 sebagai kelas kontrol (menggunakan strategi SQ3R).

Data Kemampuan membaca pemahaman pada tes awal (pretes), tes akhir (postes) dan peningkatan hasil belajar membaca pemahaman siswa dengan menggunakan strategi POINT di kelas eksperimen dan strategi SQ3R di kelas kontrol pada siswa kelas XI SMA IPA Negeri 1 Katibung tahun pelajaran 2011/2012 akan penulis tuangkan sebagai berikut.

Data skor kemampuan membaca pemahaman pada tes awal di kelas eksperimen dikelompokkan menjadi 6 kelas kelas interval dengan panjang kelas setiap intervalnya adalah 9.

Dari rentang skor tersebut diketahui bahwa siswa yang memperoleh skor 35 – 43 berjumlah satu orang siswa (3,70%), siswa yang memperoleh skor 44 – 52 berjumlah tiga orang siswa (11,11%), siswa yang memperoleh skor 53 – 61 berjumlah sembilan orang (33,33%), siswa yang memperoleh skor 62 – 70 berjumlah sembilan orang (33,33%), siswa yang memperoleh skor 71 – 79 berjumlah empat orang siswa (14,83%), siswa yang memperoleh skor 80 – 88 berjumlah satu orang siswa (3,70%). Rata-rata kemampuan siswa dalam membaca pemahaman pada tes awal tergolong cukup (62,41).

Data skor kemampuan membaca pemahaman pada tes awal di kelas kontrol dikelompokkan menjadi 6 kelas kelas interval dengan panjang kelas setiap intervalnya adalah 5.

Dari rentang skor tersebut diketahui bahwa siswa yang memperoleh skor 50 - 54 berjumlah empat orang siswa (13,33%), siswa

yang memperoleh skor 55 - 59 berjumlah enam orang siswa (20%), siswa yang memperoleh skor 60 - 64 berjumlah lima orang (16,67%), siswa yang memperoleh skor 65 - 69 berjumlah lima orang (16,67%), siswa yang memperoleh skor 70 - 74 berjumlah delapan orang siswa (26,66%), siswa yang memperoleh skor 75 - 79 berjumlah dua orang siswa (6,67%). Rata-rata kemampuan siswa dalam membaca pemahaman pada tes awal tergolong cukup (64,17).

Data skor kemampuan membaca pemahaman pada tes akhir di kelas eksperimen dikelompokkan menjadi 6 kelas interval dengan panjang kelas setiap intervalnya 6.

Dari rentang skor tersebut diketahui bahwa siswa yang memperoleh skor 65 - 70 berjumlah empat orang siswa (14,81%), siswa yang memperoleh skor 71 - 76 berjumlah dua orang siswa (7,41%), siswa yang memperoleh skor 77 - 82 berjumlah sembilan orang siswa (33,33%), siswa yang memperoleh skor 83 - 88 berjumlah tiga orang siswa (11,11%), siswa yang memperoleh skor 89 - 94 berjumlah tujuh orang siswa (25,93%), siswa yang memperoleh skor 95 - 100 berjumlah dua orang siswa (7,41%). Rata-rata kemampuan siswa dalam membaca pemahaman pada tes akhir tergolong baik (82,72).

Data skor kemampuan membaca pemahaman pada tes akhir di kelas kontrol dikelompokkan menjadi 6 kelas interval dengan panjang kelas setiap intervalnya adalah 7.

Dari rentang skor tersebut diketahui bahwa siswa yang memperoleh skor 55 - 61 berjumlah satu orang siswa (3,33%), siswa yang memperoleh skor 62 - 68 tidak ada siswa yang tergolong dalam kategori ini, siswa yang memperoleh 69 - 75

berjumlah dua belas orang siswa (40%), siswa yang memperoleh skor 76 - 82 berjumlah delapan orang siswa (26,67%), siswa yang memperoleh skor 83 - 89 berjumlah enam orang siswa (20%), siswa yang memperoleh skor 90 - 96 berjumlah tiga orang siswa (10%). Rata-rata kemampuan siswa dalam membaca pemahaman pada tes awal tergolong baik (78,3).

Dari tabel hasil belajar yang telah disajikan di atas maka dapat diperoleh peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada tes awal dan tes akhir di kelas eksperimen dan kelas kontrol siswa SMA Negeri 1 Katibung tahun pelajaran 2012/2013 dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini,

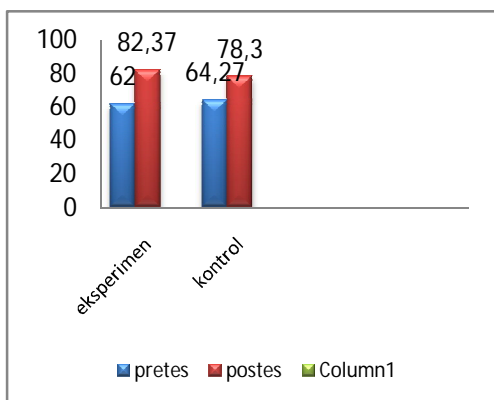
Tabel 5. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman pada pretes dan postes antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelompok	Rerata pretes	Rerata postes	Peningkatan
Eksperimen	62	82,37	20,37
Kontrol	64,17	78,3	14,13

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman di kelas eksperimen dilihat rata-rata-rata skor pretes yaitu 62 dan postes yaitu 82,37 maka diperoleh selisih 20,37 dari kedua tes tersebut. Selanjutnya, pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman di kelas kontrol dilihat dari rata-rata skor pretes yaitu 64,17 dan postes yaitu 78,3, maka diperoleh selisih 14,13 dari kedua tes tersebut.

Kemampuan membaca pemahaman pada tes awal di kelas eksperimen dan kontrol memperoleh selisih skor 2,17 dari rata-rata skor antara kelas eksperimen yaitu 62 dan kelas kontrol yaitu 64,17. Selanjutnya kemampuan membaca pemahaman pada

tes akhir di kelas eksperimen dan kontrol memperoleh selisih skor 4,07 dari rata-rata skor antara kelas eksperimen 82,37 dan kelas kontrol yaitu 78,3. Dari hasil ini maka penulis tungakan ke dalam grafik berikut ini,



Gambar 1. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman pada pretes dan postes antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

Dari data yang tersaji sebelumnya maka penulis sajikan data peningkatan kemampuan membaca pemahaman kelas eksperimen sebagai berikut

Data yang diperoleh merupakan rata-rata kemampuan membaca pemahaman kelas eksperimen. Dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan yang cukup signifikan, pada membaca literal nilai rata-rata pada tes awal mencapai 47,41 mengalami peningkatan pada tes akhir yang mencapai 85,19.

Pada membaca interpretatif nilai rata-rata pada tes awal mencapai 64,44 mengalami peningkatan pada tes akhir yang mencapai 73,33. Pada membaca evaluatif nilai rata-rata pada tes awal mencapai 67,41 mengalami peningkatan pada tes akhir yang mencapai 82,96. Pada membaca apresiatif nilai rata-rata pada tes awal mencapai 63,70 yang mengalami peningkatan 80, kemampuan membaca pemahaman kelas eksperimen sebagai berikut. Selanjutnya, maka penulis

sajikan data peningkatan kemampuan membaca pemahaman kelas kontrol sebagai berikut.

Dari data yang diperoleh rata-rata kemampuan membaca pemahaman kelas kontrol. Dapat dilihat bahwa terjadi penurunan dan peningkatan perolehan skor rata-rata kemampuan membaca pemahaman kelas kontrol, pada membaca literal nilai rata-rata pada tes awal mencapai 53,33 mengalami peningkatan pada tes akhir yang signifikan mencapai 84. Pada membaca interpretatif nilai rata-rata pada tes awal mencapai 72,66 mengalami peningkatan pada tes akhir yang mencapai 77,33. Pada membaca evaluatif nilai rata-rata pada tes awal mencapai 71,33 mengalami penurunan pada tes akhir yang mencapai 70,67. Pada membaca apresiatif nilai rata-rata pada tes awal mencapai 53,33 yang mengalami penurunan mencapai 50,67..

Setelah menentukan nilai yang diperoleh para siswa baik di kelas eksperimen dan kelas kontrol maka penulis menentukan rangking (kemampuan tinggi dan rendah). Pada kelas Eksperimen dan kelas kontrol penyusunan rangking dengan menggunakan *mean* dan standar deviasi sebagai berikut:

Kemampuan Tinggi dan Rendah Kelas Eksperimen;

$$\begin{aligned} \text{Kemampuan Tinggi} &= \\ &\text{Rerata} + \text{Standar Deviasi} \\ &82,22 + 8,01 = 90,23 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kemampuan Awal Rendah} &= \\ &\text{Rerata} - \text{Standar Deviasi} \\ &82,22 - 8,01 = 74,21 \end{aligned}$$

Kemampuan Tinggi dan Rendah Kelas Kontrol;

$$\begin{aligned} \text{Kemampuan Awal Tinggi} &= \\ &\text{Rerata} + \text{Standar Deviasi} \\ &78,33 + 7,69 = 86,02 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kemampuan Awal Rendah} &= \\ &\text{Rerata} - \text{Standar Deviasi} \end{aligned}$$

78,33 – 7,69 = 70,64

Dari uraian di atas kemampuan tinggi untuk kelas eksperimen yakni $\pm 90,23$ dan untuk kelas kontrol mencapai $\pm 74,21$, sedangkan kemampuan rendah kelas eksperimen yakni $\pm 86,02$ dan untuk kelas kontrol mencapai $\pm 70,64$.

Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar membaca pemahaman pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar membaca pemahaman pada kelas kontrol. Dengan kata lain bahwa perbedaan hasil belajar dapat terjadi karena adanya penggunaan model pembelajaran yang berbeda untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Lebih tingginya hasil belajar membaca pemahaman kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol dapat dibuktikan melalui uji hipotesis.

Kelas eksperimen dan kelas kontrol diajar menggunakan strategi membaca namun berbeda tipe. Kelas eksperimen menggunakan strategi membaca POINT dan kelas kontrol menggunakan strategi membaca SQ3R. Kedua strategi ini memiliki langkah-langkah yang berbeda namun tetap satu jalur yaitu pembelajaran membaca yang berpusat pada siswa dan guru hanya menjadi fasilitator. Perbedaan mendasar dari kedua tipe tersebut adalah POINT memiliki tahap untuk siswa menginterpretasikan kembali makna sesuai dengan bahasa sendiri sedangkan SQ3R tidak ada.

Pada strategi membaca POINT memiliki tahap *purpose, overview, interpret note, dan test* yang membuat aktivitas siswa lebih terstruktur baik saat dalam diskusi maupun saat mengungkapkan hasil dari diskusi di depan kelas. Strategi membaca POINT setiap siswa memiliki kesempatan untuk memahami bacaan yang telah dibaca

secara terstruktur dan efisien, karena masing-masing siswa berusaha untuk memahami makna bacaan dengan bahasa sendiri. Hal ini dapat memicu rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang dipelajari.

Berbeda dengan pembelajaran dengan menggunakan strategi SQ3R, tahapan pada SQ3R terdiri atas *survei, question, read, recite/recall, dan review*. Dalam tahapan ini beberapa siswa kurang memahami tahapan dari strategi SQ3R. Sehingga hasil belajar siswa yang melalui strategi POINT lebih tinggi dibandingkan strategi SQ3R.

hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar membaca pemahaman siswa memiliki kemampuan awal rendah pada pelajaran membaca pemahaman di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Hal ini juga dapat dibuktikan melalui uji hipotesis kedua, ternyata H_0 dan H_a diterima, dengan menggunakan rumus *t-test* diperoleh $t_{hitung} = 2,237 > t_{tabel} = 2.003$, kriteria pengujian hipotesis H_0 dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian, rata-rata hasil belajar membaca pemahaman siswa yang memiliki kemampuan awal rendah pada pelajaran membaca pemahaman yang menggunakan strategi membaca POINT lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan strategi membaca SQ3R.

Diketahui bahwa rata-rata hasil belajar membaca pemahaman pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi pada pelajaran membaca pemahaman di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Hal ini dibuktikan melalui uji hipotesis ketiga, ternyata H_0 dan H_a diterima dengan menggunakan rumus *t-test* diperoleh $t_{hitung} = 3,162 > t_{tabel} = 2,003$, kriteria pengujian hipotesis H_0

dan H_a di terima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian, rata-rata hasil belajar kewirausahaan siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi pada membaca pemahaman yang pembelajarannya menggunakan strategi POINT lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajarannya menggunakan strategi SQ3R.

Pada dasarnya menerapkan strategi apapun pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi pada membaca pemahaman tidaklah sulit karena siswa tersebut mudah memahami materi. Begitu juga dengan diterapkannya strategi membaca POINT maupun SQ3R sama-sama dapat meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa. Pada strategi POINT hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi pada membaca pemahaman lebih baik dibandingkan dengan strategi SQ3R.

Simpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis penelitian, maka dapat disimpulkan seperti uraian di bawah ini:

1. terdapat perbedaan hasil belajar membaca pemahaman antara siswa yang pembelajarannya menggunakan strategi membaca POINT dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan strategi SQ3R. Hal ini dapat dibuktikan dari pengujian diperoleh $F_{hitung} = 0,163$ dan $F_{tabel} = 0,156$ Kriteria pengujian hipotesis tolak H_0 dan H_a jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berdasarkan hasil perhitungan maka H_0 dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar membaca pemahaman antara siswa yang pembelajarannya menggunakan strategi pembelajaran POINT

dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan strategi membaca SQ3R.

2. diketahui rata-rata hasil belajar membaca pemahaman pada siswa memiliki kemampuan awal rendah terhadap mata pelajaran yang diajar menggunakan strategi membaca POINT lebih tinggi dibandingkan dengan yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran SQ3R. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan dengan menggunakan rumus analisis *t*-tes diperoleh $t_{hitung} = 2,237$ dan $t_{tabel} = 2,003$, kriteria pengujian hipotesis diterima. H_0 dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, berdasarkan hasil perhitungan maka H_0 dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar membaca pemahaman siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi pada pelajaran membaca intensif yang pembelajarannya menggunakan strategi membaca POINT lebih rendah jika dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan strategi SQ3R.
3. Diketahui rata-rata hasil belajar membaca pemahaman pada siswa memiliki kemampuan awal tinggi terhadap mata pelajaran yang diajar menggunakan strategi membaca POINT lebih rendah dibandingkan dengan yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran SQ3R. Hal ini dapat dilihat perhitungannya dengan menggunakan rumus analisis *t*-tes diperoleh $t_{hitung} = 3,162$ dan $t_{tabel} = 2,003$, kriteria

pengujian hipotesis diterima. H_0 dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, berdasarkan hasil perhitungan maka H_0 dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar membaca pemahaman siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi pada pelajaran membaca intensif lebih rendah jika dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan strategi SQ3R.

Rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa pada tes awal di kelas eksperimen 62,1 tergolong cukup, di kelas kontrol kemampuan membaca pemahaman siswanya adalah 64,17 tergolong cukup. kemampuan rata-rata siswa pada tes akhir kelas eksperimen adalah 82,72 tergolong baik, di kelas kontrol kemampuan rata-rata siswanya adalah 78,3 tergolong baik.

Besarnya peningkatan skor yang dicapai di kelas eksperimen yaitu 20,72, sedangkan di kelas kontrol dengan peningkatan skor yang diapai sebesar 14,13. Berdasarkan hasil perhitungan, ternyata hipotesis yang menyatakan bahwa “Rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa yang dalam proses pembelajaran menggunakan strategi POINT lebih besar pengaruhnya daripada skor rata-rata kemampuan membaca pemahaman dengan

menggunakan strategi SQ3R” teruji kebenarannya,

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penggunaan strategi membaca merupakan salah satu langkah terbaik dalam menunjang proses belajar mengajar;
2. Bagi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung agar selalu mempersiapkan diri terlebih dahulu, agar pada saat proses pembelajaran dapat berlangsung baik dan apa yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik;
3. Kepada seluruh guru bidang studi bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran memnafaatkan strategi pembelajaran karena penggunaan strategi pembelajaran dapat memberikan informasi langsung kepada siswa sehingga dapat merangsang dan menggali pengetahuan siswa;
4. Guru bahasa Indonesia terutama guru SMA Negeri 1 Katibung hendaknya memberikan pembelajaran tentang penggunaan strategi membaca yang lebih intensif.

DAFTAR RUJUKAN

- Aizid, Rizem. 2012. *Bisa Baca Secepat Kilat*. Jogjakarta: Buku Biru
- Harjasujana dan Mulyati. 1996. *Membaca II*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Soedarso. 2006. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suyanto, Edi. 2011. *Membina, Memelihara, dan Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Benar*. Yogyakarta: Ardana Media.

Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)

Tampubolon. 1987. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien.*

Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.*

Bandung: Angkasa.